

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENGUATAN KARAKTER MURID SMP KOTA MAKASSAR

Irdayani Djasman Pakiding¹, Arnida², Muh. Akbar Amir³

¹²³Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo
Email korespondensi: irdayanidjasman10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi profil pelajar pancasila melalui penguatan karakter murid Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review, bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini mengkaji 5 jurnal penelitian. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter pelajar SMP di kota Makassar. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif yang terintegrasi kedalam 7 tema profil pelajar Pancasila pada Fase D maka diharapkan murid SMP kota Makassar menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Melalui implementasi profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter murid SMP di kota Makassar yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This research aims to elucidate the implementation of the Pancasila student profile through strengthening the character of junior high school students in Makassar City. The method used in this study employs the Systematic Literature Review method, where literature study can be interpreted as a series of activities related to the method of collecting literature data, reading, note-taking, and processing research materials. This study examines 5 research journals. The Pancasila student profile strengthening project is a project-based co-curricular activity designed to reinforce efforts in achieving competencies and character. The results of this research indicate that the Pancasila Student Profile is one of the policies supporting the realization of national education goals and the continuation of the character strengthening program for junior high school students in Makassar City. Through the implementation of the six dimensions of the Pancasila student profile, namely faith and piety to God Almighty, global diversity, independence, mutual cooperation, critical thinking, and creativity, integrated into the seven themes of the Pancasila student profile in Phase D, it is hoped that junior high school students in Makassar City will become intelligent and character-filled individuals capable of facing 21st-century challenges. The strategy for developing the Pancasila student profile is carried out through integration into formal educational activities, including intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities packaged in the Pancasila student profile strengthening project (P5). Through the implementation of this Pancasila student profile, it is expected to build superior and globally competitive character in junior high school students in Makassar City.

Keywords: Character education, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Masa depan yang gemilang suatu bangsa ditentukan dari kuantitas dan kualitas masyarakat yang mengisi suatu bangsa tersebut. Kuantitas bangsa berhubungan dengan jumlah penduduk suatu. Sehingga bangsa tersebut kuat dalam aspek ekonomi, aspek pembangunan, dan aspek pertahanan. Kuat dari aspek ekonomi itu dikarenakan banyak penduduk didalamnya, kegiatan perdagangan didalam bangsa itu sendiri sudah cukup membuat suatu bangsa kuat sehingga tidak perlu bantuan bangsa lain. Kuat dari aspek pembangunan, karena dengan banyaknya jumlah penduduk, membuat pajak yang didapatkan bisa dalam jumlah yang banyak, sehingga pembangunan bisa dilaksanakan dengan segera. Kuat dari segi pertahanan, karena dengan banyak, jumlah membentuk kekuatan yang lebih, sehingga sulit direbut atau di serang bangsalain.

Namun kuantitas tidaklah cukup untuk membuat masa depan yang gemilang dari suatu bangsa, butuh kualitas masyarakat yang mempunyai agar cita-cita suatu bangsa tercapai. Terlebih lagi, kekuatan dari aspek-aspek kuantitas tidak akan tercapai begitu saja tanpa adanya kualitas masyarakat yang cukup. Dalam penilaian kualitas yang dimaksud ialah masyarakat yang memiliki karakter-karakter yang menyokong dirinya dalam menghadapi tantangan zaman.

Di era yang sekarang ini, kualitas manusia sangat diperlukan. Cepatnya arus teknologi mengharuskan manusia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi hal tersebut, kementerian Pendidikan dan kebudayaan mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian membuat peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil pelajar pancasila menurut (Kemendikbud, 2021; Rachmawati et al., 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Merujuk pada pandangan Ki Hadjar Dewantara, dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa, “pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik”. Sebagai proses pembudayaan, pendidikan perlu berorientasi ganda, membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus lingkungannya. Orientasi ini harus berimbang, di mana pendidikan membantu individu untuk mengenal potensi dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan-keunggulan dirinya lingkungan sekitarnya. di Sehingga pendidikan untuk pembudayaan membutuhkan pengembangan daya pikir, daya rasa, daya karya, dan daya raga. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Murid Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menguraikan implementasi profil pelajar Pancasila melalui penguatan karakter murid SMP di Kota Makassar dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh satuan pendidikan.

METODOLOGI

Systematic Literature Review (SLR) menurut Kitchenham & Charters (2007, hlm. 1) yaitu “A Systematic Literature Review is a means of identifying, evaluating, and interpreting all available research relevant to a particular research question, or topic, or area, or phenomenon of interest” [Systematic Literature Review adalah sebuah usaha mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua riset relevan yang terkait pada pertanyaan riset tertentu, atau topik, atau area, atau ketertarikan akan minat].

Beberapa alasan dilakukannya sebuah kajian literatur secara sistemik menurut Kitchenham & Charters (2007) yaitu:

- 1) Untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada terkait sebuah perilaku/teknologi untuk menarik kesimpulan data empiris
- 2) Untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat pada riset saat ini sehingga dapat mendorong investigasi yang lebih jauh ke depannya
- 3) Untuk memberikan kerangka berpikir/latar belakang sehingga dapat menjadi dasar/kerangka aktivitas studi baru
- 4) Untuk memeriksa sejauh mana bukti empiris dapat mendukung/menolak hipotesis teoritis atau memunculkan hipotesis baru

Rumusan masalah di atas menjadi research question yang nanti akan diturunkan menjadi Keyword (Xiao & Watson, 2019). Penulis tidak memasukkan rumusan masalah ke-4 “Bagaimana model pembelajaran Design Thinking dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia pada jenjang SD- SMA dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?” sebagai research question pada penelitian ini karena rumusan masalah ke-4 dijawab dari hasil sintesis jawaban RQ1-RQ2 setelah proses SLR dan dihubungkan dengan kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dibahas Research question (RQ) yang akan dikaji dalam SLR didasarkan pada 2 dari rumusan masalah 1 dan 2, yaitu:

RQ1: Apa itu profil pelajar Pancasila?

RQ2: Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui penguatan karakter murid SMP di Kota Makassar?

Seluruh hasil studi yang muncul dari search string kemudian penulis unduh untuk kemudian diseleksi dalam bentuk referensi (.txt atau .ris) dan dikonversi menjadi .xcl untuk kemudian disaring menggunakan aplikasi Publish or Peris dan typeset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Penguatan Karakter Murid Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pendidikan karakter murid SMP di kota Makassar. Pemeriksaan artikel jurnal mengungkapkan banyak penemuan terkait dan menggugah pikiran yang terkait dengan proyek ini.

Hasil analisis ditunjukkan pada tabel yang berhubungan dengan kata kunci yang digunakan peneliti. Peneliti mengkaji sebanyak 5 artikel jurnal nasional yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan karakter murid melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila (P3) yang diperoleh dari database google scholar dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish, yaitu:

Table 1: Hasil Penelitian yang diperoleh pada beberapa Artikel mengenai Profil Pelajar Pancasila

No.	Author dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Ashabul Kahfi, 2022	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan	Studi pustaka	• Implementasi profil siswa Pancasila di sekolah kurang optimal.

		Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah		<ul style="list-style-type: none"> • Ada berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan profil. • Hambatan ini termasuk waktu terbatas, kegiatan mengajar terbatas, dan teknologi terbatas. • Implikasi dari implementasi profil kuat dalam membentuk karakter siswa. • Optimalisasi implementasi dapat mengarah pada pembentukan karakter siswa yang berorientasi Pancasila.
2	Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah, 2022	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan: pembelajaran diferensiasi, pembelajaran berdasarkan proyek, dan pembiasaan • Guru menerapkan strategi dengan baik berdasarkan nilai-nilai pelajaran dan kegiatan siswa. • Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan implementasi. • Keluarga dan lingkungan sosial juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa.
3	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, 2022	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa	Penelitian Kepustakaan (Library Research)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk memahami profil mahasiswa Pancasila dalam mewujudkan karakter nasional. • Metode yang digunakan: penelitian literatur. • Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil mahasiswa Pancasila mendukung tujuan pendidikan nasional. • Profil mencakup karakter dan kompetensi bagi siswa Indonesia. • Implementasi profil bertujuan untuk membangun individu yang cerdas dan berkarakter. • Strategi meliputi integrasi dalam pendidikan formal melalui berbagai kegiatan.

4	Imas Kurniawaty, Aiman Faiz2, Purwati, 2022	Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan SDN 4 Kenanga menggunakan 2 strategi utama dan 1 model karakter untuk mencapai profil siswa Pancasila. • Penerapan strategi ini telah menyebabkan siswa menjadi lebih kritis dalam belajar, memiliki empati yang tinggi, dan mempraktikkan kerja sama. • Pemodelan yang ditunjukkan oleh guru sangat penting dalam mencapai profil siswa Pancasila.
5	Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih, 2022	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar	Metode penelitian studi kepastakaan (Library Research)	<ul style="list-style-type: none"> • Studi penguatan profil mahasiswa Pancasila • Studi tentang proses seleksi elemen dan sub-elemen profil • Studi penilaian penguatan profil mahasiswa Pancasila

Sumber: Literatur Review

A. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari pelajar Indonesia yang menjadi pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi dunia dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Perpres RI No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter merupakan awal dari dasar-dasar perwujudan Pancasila yang berisi yaitu religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Selanjutnya yang menjadi dasar adalah Renstra Kemdikbud tahun 2020-2024 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) yang berisi tentang visi misi profil pelajar Pancasila yang menjadi tonggak utama dalam pendidikan.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

B. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

C. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Penguatan Karakter Murid Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar

Hasil SLR menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui penguatan karakter di SMP Makassar memiliki dampak positif, mendukung tujuan pendidikan nasional, dan melanjutkan program penguatan karakter pelajar SMP. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek, terbukti efektif dalam mencapai kompetensi dan karakter yang diinginkan. Hal ini terwujud karena adanya dukungan dan kolaborasi antara seluruh stakeholder sekolah mulai dari pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, murid dan orang tua serta masyarakat kota Makassar yang menjadi narasumber tambahan dari tiap pelaksanaan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada 7 tema yang dapat dipilih pada Fase D (kelas VII-VIII-IX SMP) untuk dijadikan acuan pencapaian karakter pelajar Pancasila dari 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dan secara holistic.

1. Suara Demokrasi di UPT SPF SMP Negeri 4 Makassar



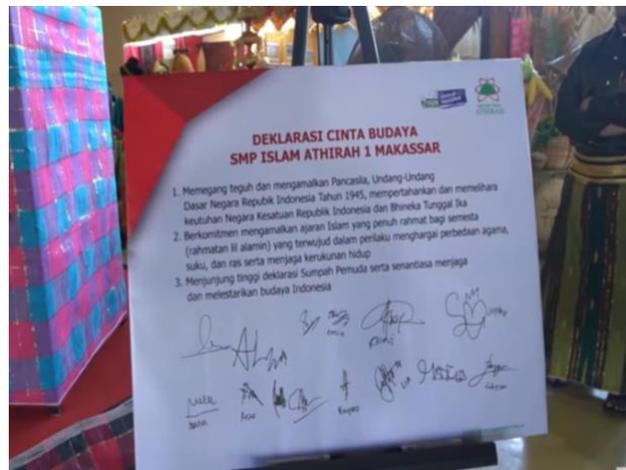
2. Gaya Hidup Berkelanjutan di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar



3. Kearifan Lokal di UPT SPF SMP Negeri 4 Makassar



4. Bhineka Tunggal Ika di SMP Islam Athirah 1 Makassar



1. Bangunlah Jiwa dan Raganya di UPT SPF SMP Negeri 4 Makassar



5. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI di SMP Bosowa School Makassar



6. Kewirausahaan di UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar



SIMPULAN

Berdasarkan analisis kelima jurnal penelitian yang dieksplorasi dalam SLR ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui penguatan karakter murid di Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar memiliki dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Metode Systematic Literature Review memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai strategi dan pendekatan yang telah diterapkan dalam konteks ini.

Ditemukan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek, berhasil mengembangkan karakteristik yang diinginkan, termasuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup peningkatan evaluasi dampak jangka panjang, pengembangan lebih lanjut terhadap strategi penguatan karakter, dan penyesuaian kontekstual untuk memastikan kesesuaian implementasi pada tingkat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Irawati, D., Iqbal, A.M., Hasanah,A.,Arifin, S.B., Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.Edumaspul Jurnal Pendidikan, 6(1), 2022;1224-1238.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (n.d.). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Kurniawaty,I., Faiz,A., Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Halm 5170 – 5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Sains Dan Teknologi, 9(3), 2022– 2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576> .
- Rachmawati,N., Marini, A., Nafisah, M., & Nurasih, I., (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU- Research & Learning in Elementary Education Volume 6 (3)Halaman 3613 – 362. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. Journal of Planning Education and Research, 39, 93-112. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3275647>